

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENGGAJI POTENSI DESA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN BUMDES

INTERNALIZATION OF LOCAL WISDOM VALUES IN EXPLORING VILLAGE POTENTIAL FOR THE DEVELOPMENT OF SUPERIOR BUMDES PRODUCTS

Nurpaidah¹, Darmawan², Nurwani³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Kode Pos 91131

Email : nurpaidahpnr1@gmail.com

Abstrak

NURPAIDAH, 2024, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Menggali Potensi Desa Terhadap Pengembangan Produk Unggulan BUMDes”. Pembimbing I Darmawan dan Pembimbing II Nurwani. Skripsi Program Studi Akuntansi Keuangan Daerah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk internalisasi nilai kearifan lokal dalam pengembangan potensi desa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yaitu kepala desa, direktur BUMDes, bendahara BUMDes, Sekretaris BUMDes, kepala unit sarabba, dan 2 masyarakat desa. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan nilai kearifan lokal di BUMDes Mario Desa Rosoan seperti *Sipakatau* yaitu saling menghargai, *Sipakalabbi* yaitu saling menghormati, dan *Sipangingaran* yaitu saling mengingatkan, berkontribusi pada lingkungan kerja harmonis dalam pengembangan produk. Nilai-nilai ini memperkuat partisipasi masyarakat dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Usaha yang digunakan untuk menunjang kearifan lokal adalah dengan menggali potensi desa, yaitu menciptakan produk yang berasal dari potensi desa menjadi suatu produk unggulan.

Kata Kunci : Kearifan Lokal, Potensi Desa, BUMDes

Abstract

NURPAIDAH, 2024, with the title "Internalization of Local Wisdom Values in Exploring Village Potential for the Development of Superior BUMDes Products". Supervisor I Darmawan and Supervisor II Nurwani. Thesis of the Regional Financial Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Parepare (UMPAR).

This research aims to determine the form of internalization of local wisdom values in developing village potential. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research is qualitative descriptive research. The informants in this research were 7 people, namely the village head, BUMDes director, BUMDes treasurer, BUMDes secretary, sarabba unit head, and 2 village residents. The results of the research state that the application of local wisdom values in BUMDes Mario Rosoan Village such as *Sipakatau*, namely mutual



Journal AK-99

ISSN : 2775-6726

Volume 1 Nomor 1, Mei 2021

respect, Sipakalabbi, namely mutual respect, and Sipangingaran, namely reminding each other, contributes to a harmonious work environment and product development. These values strengthen community participation and increase business sustainability. The effort used to support local wisdom is to explore village potential, namely creating products that come from village potential to become superior products..

Keywords: Local Wisdom, Village Potential, BUMDes

PENDAHULUAN

Kenyataan yang terjadi dalam masyarakat saat ini dimana beberapa individu merasa tidak puas akan suatu hal khususnya berkaitan tuntutan pola hidup, sehingga kemudian mereka melakukan penyesuaian secara kreatif berdasarkan pada potensi yang mereka miliki dan disinilah nilai-nilai kearifan lokal mengalami penambahan, pengurangan, modifikasi, perubahan, bahkan sampai pada tatanan menggantikan tata nilai tradisional dan pengalaman-pengalaman yang diwariskan oleh leluhur yang akhirnya membentuk suatu sistem untuk digunakan dalam memecahkan persoalan-persoalan sehari-hari mereka.(Yoyok, 2018)

Lebih lanjut diuraikan bahwa ekonomi kerakyatan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai kearifan lokal suatu daerah, hal ini didasarkan bahwa arsitektur tradisional adalah sebuah konsep yang telah menjadi identitas budaya suatu suku bangsa, karena didalamnya terkandung segenap peri kehidupan masyarakatnya. Olehnya itu pendekatan nilai-nilai kearifan lokal yang diisyaratkan pada pengelolaan BUMDes, merupakan pendekatan paling tepat sebab melihat bahwa konsep budaya di Indonesia yang sangat beragam tentunya memiliki ciri dan kebiasaan tersendiri.(Yoyok, 2018)

Marfai (2019) mengemukakan bahwa wujud kebudayaan yang selama ini dikenal dengan sebutan kearifan lokal merupakan suatu sistem dari suatu gagasan, konsep dan hasil dari aktivitas manusia. Kebudayaan biasa juga disebut sebagai budaya masyarakat melalui kebiasaan yang selalu dilakukan oleh masyarakat suatu daerah. Sehingga menjadi pandangan hidup dan sekaligus sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang dijadikan strategi kehidupan dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Olehnya itu nilai-nilai kearifan lokal sering dikonsepsikan sebagai Kebijakan Setempat (*Local Wisdom*) atau Pengetahuan Setempat (*Local Knowledge*) atau Kecerdasan Setempat (*Local Genius*).

Manusia mempunyai hubungan yang erat dengan kebudayaan karena segala sesuatu yang ada dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki masyarakat tersebut. Kebudayaan diturunkan dari generasi ke generasi dan terus hidup meskipun manusia yang tergabung dalam masyarakat mengalami perubahan karena lahir dan mati. (Irmayani, et.al 2023). Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal pada masyarakat Desa Rosoan dan juga masyarakat daerah lain di Enrekang masih sangat banyak dilakukan, walaupun teknologi berkembang sangat pesat, namun beberapa hal yang bersifat tradisi masih sering dilakukan.

Memanfaatkan Potensi yang dimiliki oleh Desa melalui pendekatan nilai-nilai kearifan lokal dalam rangka pengembangan usaha BUMDes juga banyak dikaji dalam beberapa penelitian, namun tentunya dengan pendekatan berbeda, sebab selain potensi yang memiliki berbeda juga nilai-nilai kearifan lokal setiap daerah juga memiliki karakteristik berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Masri Ermawijaya (2021), pendekatan dari BUMDes terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal yang dilakukan yakni memberikan dukungan kepada masyarakat berupa penyediaan fasilitas untuk kebutuhan sehari-hari serta pemberian pinjaman lunak dalam rangka mensuplai usaha yang memanfaatkan potensi lokal. (Masri Ermawijaya, 2021)

Berbagai fenomena terkait dengan upaya BUMDes dalam pengelolaan potensi unggulan melalui pendekatan nilai-nilai kearifan lokal, pada dasarnya juga menjadi tujuan dari BUMDes yang ada di Desa Rosoan, olehnya itu dalam penelitian ini pendekatan terhadap pengembangan produk unggulan BUMDes akan dikaji dengan melihat nilai-nilai

kearifan lokal di masyarakat sehingga nantinya dapat diperoleh sinergitas dalam pengelolaan usaha sekaligus mampu mendukung tingkat kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni secara umum dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif subjek penelitian. Penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek yang akan diteliti berdasarkan kondisi atau situasi di objek penelitian. Makna lain dari penelitian kualitatif dimana peneliti akan melaporkan dari hasil yang diperoleh dari pengamatan data dan analisa data di lapangan, kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.

Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Rosoan Kabupaten Enrekang. Waktu penelitian kurang lebih 3 bulan, dimulai pada bulan Januari sampai Februari 2024.

Teknik Pengumpulan data

1. Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian lebih berorientasi pada model wawancara tidak terstruktur, dimana menurut pandangan dari Sugiyono (2017) bahwa model wawancara tidak terstruktur dapat pula disebut dengan wawancara secara bebas di mana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan pedoman yang disusun sifatnya hanya berupa garis besarnya saja dan memungkinkan untuk dikembangkan sesuai kebutuhan penelitian.
2. Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini sangat dikaitkan dengan pelaksanaan wawancara terhadap informan atau narasumber yang dianggap memahami hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan BUMDes.
3. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan jenis data kualitatif untuk menganalisis datanya, terdapat 4 aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.
2. Reduksi data dimana setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.
3. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel.
4. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menggali potensi desa dalam pengembangan produk unggulan di BUMDes Mario Desa Rosoan memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Langkah pertama adalah melakukan identifikasi dan analisis potensi lokal yang mencakup sumber daya alam, keterampilan masyarakat, serta kebutuhan dan preferensi pasar.

Penelitian mendalam terhadap produk-produk tradisional atau hasil pertanian lokal yang memiliki nilai tambah tinggi menjadi krusial untuk menentukan produk unggulan yang dapat dikembangkan. Selanjutnya, penting untuk melibatkan komunitas dalam proses perencanaan dan pengembangan produk agar mereka merasa memiliki dan terlibat aktif dalam pengambilan keputusan.

Mereka memanfaatkan pengetahuan lokal tentang bahan dan teknik tradisional untuk menciptakan produk unggulan yang dikenal berkualitas, seperti gula aren. Pengetahuan ini tidak hanya memperkuat identitas lokal tetapi juga meningkatkan daya saing produk di pasar. Gula aren yang dihasilkan menggunakan metode tradisional memastikan rasa yang autentik.

BUMDes Mario juga berinovasi dengan mengembangkan produk baru, seperti sarabba bubuk. Inovasi ini bertujuan untuk menarik pasar yang lebih luas dan memberikan nilai tambah pada produk yang ada. Sarabba bubuk, yang merupakan adaptasi dari minuman tradisional, menawarkan kemudahan dalam penyajian serta kemungkinan penjualan yang lebih luas di berbagai saluran distribusi. Melalui kombinasi antara produk unggulan berbasis pengetahuan lokal dan inovasi produk, BUMDes Mario Desa Rosoan berhasil menciptakan peluang pasar yang lebih besar sambil menjaga warisan budaya mereka.

Hasil penelitian mengenai pengembangan produk unggulan di BUMDes Mario Desa Rosoan menunjukkan bahwa dalam menggali potensi desa untuk menciptakan produk yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga mempertahankan kearifan lokal. Penelitian ini dimulai dengan identifikasi potensi lokal yang mencakup sumber daya alam, keterampilan masyarakat, serta kebutuhan dan preferensi pasar. BUMDes Mario secara aktif mengeksplorasi sumber daya alam dan hasil pertanian lokal yang memiliki nilai tambah tinggi.

Hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengelolaan BUMDes Mario Desa Rosoan mengungkapkan bahwa penerapan prinsip-prinsip kearifan lokal, seperti *Sipakatau*, *Sipakalabbi*, dan *Sipangngaran*, memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan potensi desa dan keberlanjutan usaha. Nilai *Sipakatau*, yang mengedepankan saling menghargai, telah diterapkan secara konsisten dalam setiap aspek operasional BUMDes Mario.

Prinsip ini mendorong lingkungan kerja yang harmonis. Pengelola BUMDes menekankan pentingnya menghargai setiap ide dan pendapat dari anggota desa, yang memungkinkan identifikasi peluang yang mungkin tidak tampak jika hanya mengandalkan pandangan beberapa individu. Dengan mendengarkan berbagai perspektif, BUMDes Mario mampu menggali ide-ide inovatif yang berkontribusi pada pengembangan potensi sumber daya alam desa.

Sikap saling menghargai juga tercermin dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan produk. Sebagai contoh, ide untuk mengubah gula aren menjadi sarabba bubuk yang siap saji menunjukkan bagaimana internalisasi nilai *Sipakatau* berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Pengelola BUMDes Mario menyadari bahwa dengan menerima usulan dari anggota desa dan mengimplementasikannya, mereka dapat menciptakan produk unggulan yang memiliki nilai tambah dan pasar yang luas. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat ekonomi desa tetapi

juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap langkah pengembangan produk, mulai dari produksi hingga pemasaran.

Selanjutnya, internalisasi nilai *Sipakalabbi*, yang menekankan saling mengingatkan dan menjaga hubungan baik, memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes. Pengelola BUMDes Mario menyatakan bahwa pendekatan ini penting dalam menciptakan diskusi yang konstruktif, di mana setiap ide dianggap penting tanpa merendahkan. Dengan menjaga suasana diskusi yang terbuka dan saling menghargai, BUMDes mampu mengidentifikasi dan mengembangkan ide-ide yang dapat memaksimalkan potensi desa secara efektif. Nilai *Sipakalabbi* juga berperan dalam memastikan bahwa setiap keputusan bisnis memperhitungkan dampak sosial dan budaya, sehingga mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Prinsip *Sipangingaran*, yang menekankan perhatian dan penghormatan terhadap sesama, juga diterapkan dalam pengelolaan BUMDes Mario. Pengelola BUMDes berkomitmen untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif yang kuat di kalangan warga desa. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, BUMDes Mario tidak hanya membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat tetapi juga mempromosikan keberlanjutan usaha yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengelolaan BUMDes Mario Desa Rosoan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai seperti *Sipakatau*, *Sipakalabbi*, dan *Sipangingaran* dapat memperkuat keberlanjutan dan kesuksesan usaha. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai kontribusi semua pihak, dan menjaga hubungan baik, BUMDes Mario mampu mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini bukan hanya memperkuat identitas lokal tetapi juga membangun kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap aspek pengembangan desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan nilai kearifan lokal di BUMDes Mario Desa Rosoan seperti *Sipakatau*, *Sipakalabbi*, dan *Sipangingaran* berkontribusi pada lingkungan kerja harmonis dan pengembangan produk. Nilai-nilai ini memperkuat partisipasi masyarakat dan meningkatkan keberlanjutan usaha, terbukti dari inovasi produk seperti gula aren dan sarabba bubuk..
2. BUMDes Mario berhasil mengintegrasikan potensi lokal dengan kebutuhan pasar melalui inovasi dan partisipasi masyarakat. Dimana Usaha yang digunakan untuk menunjang kearifan lokal adalah dengan menggali potensi desa, yaitu menciptakan produk yang berasal dari potensi desa menjadi suatu produk unggulan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rosoan
 - a. BUMDes Mario sebaiknya terus memperkuat keterlibatan masyarakat dan menjaga kesinambungan nilai-nilai kearifan lokal. Penting juga untuk melibatkan semua kelompok dalam umpan balik dan pengambilan keputusan.
 - b. BUMDes sebaiknya membuat laporan keuangan usaha sarabba bubuk tentang setiap pemasukan dan pengeluaran harus dicatat dengan baik atau dapat membuat buku kas yang mudah dibaca sehingga bisa mengetahui apakah usaha untung atau rugi.

2. Untuk Peneliti

- a. Untuk peneliti selanjutnya agar pertanyaan dan teori dalam penelitian selanjutnya bisa ditambah hingga mempertajam hasil dalam penelitian.
- b. Observasi lapangan harus diperbaiki agar informan bisa memberikan informasi sesuai yang peneliti selanjutnya butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D., Yuliawati, T., Malik, M., Rohandi, A., & Taja, N. (2019). Pembinaan Sentra Industri Peuyeum di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dalam rangka Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis UMKM. *Performa*, 15(1), 1–10. www.depkop.go.id
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/view/3601>
- Akbar. (2020). Pesan Dakwah dalam “Sipangngingaran” di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi*, 1(3), 576–590. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16223/10735>
- Bulan, C. D. (2019). “*PERJANJIAN PERSAHABATAN RAJA-RAJA MASSENREMPULU*”
- Irmayani, I., Seelagama, P. K., Sukmayana, F. S., Rahbiah, S., & Dahliana, A. B. (2023). Identifying Local Knowledge and Meaning of Rural Farming Communities in the Modernization Era. *Indigenous Agriculture*, 1(2), 67-78. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/ia/article/view/27369>
- Marfai, Muh Aris. 2019. Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal. UGM Press
- Masri Ermawijaya. (2021). *Kata kunci: BUMDes, Potensi Desa, Kearifan lokal*. 5(1), 37–55. <https://jurnal.stier.ac.id/index.php/ak/article/download/213/130>
- Rosari, P. E. De, Jati, H., & Makatita, R. F. (2022). *PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DESA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DAERAH PERBATASAN INDONESIA-TIMOR LESTE The Role of Village Owned Enterprises in Developing the Potential of a Village Based On Local Wisdom In The Indonesia-Timor Les*. 1–26. <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/160>
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Yoyok. (2018). *PROSIDING Seminar Nasional PGSD “Transformasi Nilai- Nilai Kearifan Lokal Berbasis Teknologi.”* 22–25.